



# Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan: Menilai Peran Fasilitas Akademik di Lingkungan Universitas Tidar

Ghizella Shifa Yulistia<sup>1\*</sup>, Viola Virzandra Elyasa<sup>2</sup>, Ahmad Raihan Habiburrahman<sup>3</sup>, Aptagian Farrel Herda Kencana<sup>4</sup>, Fajri Umi Khomsatun<sup>5</sup>, Joko Tri Nugraha<sup>6</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Universitas Tidar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan dan fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Kampus Universitas Tidar, serta melihat bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung proses belajar mahasiswa di lingkungan kampus. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca atau meminjam buku, tetapi juga berfungsi sebagai pusat informasi dan ruang belajar yang sangat penting dalam kegiatan akademik. Penelitian ini penting karena perpustakaan sebagai fasilitas akademik memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian mahasiswa, namun sejauh mana mahasiswa merasakan manfaat dan kepuasan terhadap layanan tersebut masih belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya dalam konteks lingkungan kampus yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai jurusan agar dapat diperoleh data yang relevan. Dari hasil pengolahan data, ditemukan bahwa kenyamanan ruang baca, ketersediaan koleksi buku yang memadai, kemudahan akses terhadap layanan digital seperti e-book dan jurnal online, serta sikap dan pelayanan staf perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan harus bisa mengikuti kebutuhan dan harapan mahasiswa, terutama di era digital yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk terus melakukan perbaikan dalam hal fasilitas fisik maupun layanan berbasis teknologi, agar dapat memberikan dukungan maksimal terhadap proses akademik di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Kepuasan mahasiswa, Perpustakaan Universitas Tidar, sarana akademik, layanan informasi.

DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2581>

Correspondence: Ghizella Shifa

Email: [ghizellas694@gmail.com](mailto:ghizellas694@gmail.com)

Received: 09-04-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 28-06-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CCBY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to determine the level of student satisfaction with the services and facilities provided by the University of Tidar Campus Library, as well as to examine the role of the library in supporting the student learning process on campus. The library is not only a place for reading or borrowing books but also serves as an information center and learning space that plays a crucial role in academic activities. This research is important because the library, as an academic facility, has a strategic role in supporting students' learning and research processes; however, the extent to which students feel the benefits and satisfaction from these services has not been widely explored, especially in the context of a continuously evolving campus environment. This study employs a quantitative approach by distributing questionnaires to students from various departments to obtain relevant data. The data analysis reveals that the comfort of reading spaces, the availability of adequate book collections, the ease of access to digital services such as e-books and online journals, and the attitude and service of library staff significantly influence student satisfaction. These findings indicate that library management must adapt to students' needs and expectations, especially in an increasingly digital era. Therefore, it is essential for the library to continuously improve both its physical facilities and technology-based services to provide optimal support for academic activities in higher education.

**Keywords:** Student satisfaction, Tidar University Library, academic facilities, information services.

## Pendahuluan

Perpustakaan adalah salah satu fasilitas penting yang dimiliki oleh perguruan tinggi karena berfungsi sebagai pusat informasi, tempat belajar, dan sarana untuk mengembangkan ilmu. Bagi mahasiswa, perpustakaan sangat membantu dalam mencari sumber referensi, menambah pengetahuan, serta mendukung kegiatan akademik selama masa kuliah. Selain digunakan untuk membaca dan meminjam buku, perpustakaan juga menjadi tempat yang nyaman untuk belajar sendiri maupun bersama teman. Fa'atin (2017) menyatakan bahwa perpustakaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai integritas mahasiswa melalui layanan informasi yang bermanfaat dan mendidik. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga ikut membangun suasana kampus yang positif dan berbudaya.

Literasi informasi adalah kemampuan mahasiswa dalam mencari, menilai, dan menggunakan informasi dengan tepat, yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan penelitian. Dalam hal ini, perpustakaan bertindak sebagai pendukung yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi yang terpercaya, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Menurut Zulfitri (2021) perpustakaan turut membantu mahasiswa untuk menjadi lebih kritis dan mandiri melalui berbagai layanan yang mendorong peningkatan literasi informasi. Dengan adanya bantuan dari pustakawan, pelatihan penggunaan sumber digital, dan koleksi yang lengkap, perpustakaan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar yang lebih efektif dan mendalam di perguruan tinggi.

Menurut Simamora dalam Nurendah et al. (2013), setiap tindakan atau manfaat yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain disebut pelayanan. Pelayanan adalah suatu sistem yang memenuhi kebutuhan publik yang dibuat oleh pemerintah atau bisnis swasta. Menurut Parasuraman, ada lima dimensi yang membentuk kualitas pelayanan. Dimensi pertama adalah tangibles, yang mencakup fasilitas fisik, peralatan, dan perlengkapan, serta penampilan personil. Dimensi kedua adalah reliability, yang mencakup aspek keandalan sistem pelayanan perpustakaan, dimensi ketiga adalah responsiveness, yang mencakup tindakan yang diambil untuk membantu siswa dalam mendapatkan layanan dan jasa yang mereka butuhkan. Yang keempat yaitu dimensi assurance, yang berarti bahwa layanan yang diberikan mencakup keamanan dan kompetensi sumber daya pelayanan. Terakhir yaitu dimensi empathy yang meliputi kemudahan dalam pelayanan, komunikasi, keramahan, dan memahami kebutuhan konsumen.

Di era digital seperti sekarang ini, banyak perpustakaan mulai bertransformasi menjadi perpustakaan digital untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Perpustakaan digital muncul sebagai bentuk inovasi baru yang memudahkan pengguna dalam mencari dan mengakses informasi secara online. Menurut Qolbi et al. (2025), pengembangan perpustakaan digital sangat penting untuk meningkatkan kemudahan akses informasi, terutama bagi mahasiswa. Saat ini, mahasiswa membutuhkan informasi yang cepat, praktis, dan bisa diakses kapan saja. Dengan adanya perpustakaan digital, mahasiswa dapat memperoleh berbagai sumber belajar seperti e-book, jurnal online,

dan database ilmiah tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Selain itu, pencarian informasi jadi lebih cepat dan efisien. Semua kemudahan ini membuat perpustakaan digital berperan besar dalam mendukung kegiatan belajar dan penelitian di lingkungan kampus.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2024) menunjukkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa serta kualitas fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap frekuensi peminjaman buku oleh mahasiswa. Dengan kata lain, jika fasilitas perpustakaan nyaman, lengkap, dan mendukung kebutuhan belajar, ditambah dengan dorongan atau semangat belajar dari mahasiswa itu sendiri, maka mahasiswa akan lebih sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku saja, tetapi juga sebagai lingkungan yang penting dalam membentuk dan memotivasi mahasiswa agar terus aktif belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

Selain itu, penelitian oleh Setiyani & Tjandra (2020) menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan kampus. Mereka mengembangkan sebuah sistem data warehouse yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan dan pengintegrasian data perpustakaan secara lebih efisien. Sistem ini memungkinkan perpustakaan untuk melacak koleksi buku, memonitor transaksi peminjaman dan pengembalian, serta memantau penggunaan perpustakaan secara menyeluruh dengan cara yang lebih terstruktur dan cepat. Dengan adanya sistem pengelolaan data yang modern dan terorganisir tersebut, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanannya, sehingga mahasiswa dapat menikmati layanan yang lebih responsif, mudah diakses, dan efektif dalam mendukung kegiatan belajar mereka di kampus.

Setelah layanan dan fasilitas perpustakaan ditingkatkan, hal penting yang perlu dilakukan adalah melihat sejauh mana pengunjung merasa puas dengan apa yang telah disediakan. Setiap pengunjung punya pandangan yang berbeda-beda terhadap kualitas pelayanan yang mereka terima. Ada yang merasa layanan dan fasilitasnya sudah memadai, tapi ada juga yang merasa belum sesuai harapan. Secara umum, pengunjung menginginkan suasana membaca yang nyaman, koleksi buku yang lengkap, staf perpustakaan yang ramah, dan kemudahan dalam mengakses e-book. Menurut Hervinda et al. (2019), kualitas layanan adalah kunci utama dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Jika layanan tersebut bisa menjawab kebutuhan dan keinginan pengguna, maka kepuasan mereka juga akan meningkat. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk terus melakukan pembaruan dan meningkatkan pelayanannya agar tetap relevan dan mendukung proses belajar mahasiswa secara maksimal. Perbaikan dan pembaharuan perlu dilakukan agar perpustakaan tetap berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan literasi informasi (Tanadda, 2018).

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan bisa diukur dalam bentuk angka. Pendekatan ini dipilih

karena memudahkan peneliti dalam mengevaluasi pandangan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan secara terstruktur dan berdasarkan data yang bisa dihitung. Seperti yang dijelaskan oleh Subhaktiyasa (2024), metode kuantitatif efektif untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan, melihat hubungan antara variabel, dan membuat kesimpulan dari data numerik yang dianalisis secara statistik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online yang dibagikan menggunakan Google Form kepada mahasiswa aktif Universitas Tidar dan diperoleh 36 responden. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menilai jawaban responden, digunakan Skala Likert 5 poin, yang terdiri dari:

**Tabel 1. Skala Likert**

Nomor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Skala tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana responden menyetujui pernyataan yang diberikan.

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, responden yang dipilih adalah mahasiswa aktif yang memiliki pengalaman menggunakan layanan perpustakaan. Menurut Sembiring (2025) yang mengutip Sugiyono (2017), purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana responden dipilih karena dianggap memahami dan berpengalaman terhadap topik yang sedang diteliti. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Subhaktiyasa (2024) yang menyatakan bahwa teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang paling relevan dengan fokus kajian.

Setelah data terkumpul, langkah pertama yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Dalam kegiatan penelitian, SPSS sering kali digunakan karena mampu mengelola data statistik dengan mudah dan cepat (Gunawan, 2018). Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan memang mengukur apa yang ingin diketahui, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban dari kuesioner konsisten. Item yang tidak lolos dalam uji ini tidak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Data yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata dari tiap indikator. Tujuannya adalah untuk menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan, serta menilai sejauh mana fasilitas akademik yang ada dapat mendukung kebutuhan belajar mereka. Hasil dari

analisis ini menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan serta memberikan saran sesuai dengan kondisi yang ditemukan.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2. Uji Validitas**

Item	Korelasi Item-Total	Validitas
X1	0.760	Valid
X2	0.805	Valid
X3	0.834	Valid
X4	0.790	Valid
X5	0.728	Valid
X6	0.531	Valid
X7	0.696	Valid
X8	0.801	Valid
<b>Cronbach's Alpha</b>	0.883	Reliabel

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi item-total di atas 0,3, yang berarti semua item valid dan mampu mengukur kepuasan mahasiswa secara tepat. Sementara itu, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883 menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk menilai kepuasan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan.

**Tabel 3. Uji Reabilitas**  
*Cases Processing Summary*

		N	%
<b>Cases</b>	Valid	36	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	36	100.0

**Tabel 4. Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Item
0.794	9

Nilai 0,794 termasuk cukup reliabel karena berada di atas 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal antar item masih memadai untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5.1 Gender**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	Laki-laki	11	30.6	30.6	30.6
	Perempuan	25	69.4	69,4	100.0

---

Total	36	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

---

Tabel yang disajikan menunjukkan distribusi jenis kelamin dari responden yang terlibat dalam suatu penelitian. Dari total 36 responden, sebanyak 11 di antaranya adalah laki-laki, yang mencakup 30.6% dari keseluruhan. Sementara itu, jumlah responden perempuan mencapai 25, yang setara dengan 69.4%. Ini menunjukkan bahwa dalam sampel ini, perempuan mendominasi jumlah responden. Persentase kumulatif juga mencerminkan bahwa semua responden telah terhitung, dengan total 100%. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang proporsi jenis kelamin dalam kelompok penelitian yang bersangkutan.

**Tabel 5.2 Seberapa Sering Mengunjungi Perpustakaan Kampus**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	Setiap hari	1	2.8	2.8	2.8
	Beberapa kali seminggu	2	5.6	5.6	8.3
	Seminggu sekali	3	8.3	8.3	16.7
	Beberapa kali sebulan	15	41.7	41.7	58.3
	Jarang sekali	15	41.7	41.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

---

Tabel ini menunjukkan seberapa sering mahasiswa mengunjungi perpustakaan dalam satu bulan. Sebagian besar mahasiswa (41,7%) mengatakan bahwa mereka datang ke perpustakaan beberapa kali dalam sebulan, dan jumlah yang sama (41,7%) mengaku jarang berkunjung. Hasil ini menunjukkan bahwa kunjungan ke perpustakaan masih belum merata dan belum semua mahasiswa memanfaatkan fasilitas yang ada secara rutin. Hal ini sesuai dengan pendapat Maktumah (2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan jumlah kunjungan, terutama di lingkungan kampus. Jika perpustakaan tidak dikelola dengan strategi yang menarik bagi mahasiswa, maka fungsi literasi dan pemanfaatan sumber belajar bisa menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu, pola kunjungan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak perpustakaan untuk memperbaiki layanan, memperbanyak promosi, atau menciptakan program-program baru agar mahasiswa lebih tertarik untuk berkunjung. Menurut Gustian et al. (2019), memantau pola kunjungan pengguna bisa membantu meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan secara lebih maksimal.

**Tabel 5.3 Tujuan Utama Mengunjungi Perpustakaan**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	Mencari atau meminjam buku dan materi cetak lainnya	24	66.7	66.7	66.7
	Mencari/mengakses sumber daya digital (e-book, jurnal, data based)	1	2.8	2.8	69.4
	Belajar secara mandiri	4	11.1	11.1	80.6
	Belajar kelompok/berdiskusi				
	Bertemu dengan dosen/teman	6	16.7	16.7	97.2
	Total	1	2.8	2.8	100.0
		36	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas tujuan utama responden mengunjungi perpustakaan adalah untuk mencari/meminjam buku dan materi cetak lainnya, persentasenya sekitar 66,7%. Hanya sedikit responden yang mempunyai tujuan utamanya untuk Mencari/mengakses sumber daya digital (e-book, jurnal, database) dan bertemu dengan dosen/teman, masing-masingnya hanya memiliki persentase 2,8% dari 100%. Data tersebut sejalan dengan pendapat dari Connaway & Radford, menurut mereka meskipun layanan digital berkembang pesat, mahasiswa tetap menunjukkan preferensi terhadap sumber cetak untuk pembelajaran akademik karena persepsi kredibilitas dan kemudahan dalam pemahaman (Howard et, al., 2024)

**Tabel 5.4 Mudah Menemukan Materi**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	TS	3	8.3	8.3	8.3
	N	12	33.3	33.3	41.7

S	13	36.1	36.1	77.8
SS	8	22.2	22.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa erdapat empat kategori yaitu TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Dari total 36 responden, 3 orang atau 8,3% merasa tidak setuju, sementara 12 orang atau 33,3% netral. Kategori setuju diisi oleh 13 orang atau 36,1%, dan 8 orang atau 22,2% sangat setuju. Kumulatif persentase menunjukkan bahwa semua responden sepakat dengan penilaian yang ada. Akses terhadap materi menjadi lebih cepat jika perpustakaan memiliki sistem pencarian yang efisien (Jayanti & Masruri, 2024).

**Tabel 5.5 Buku dan Materi Cetak Yang Tersedia Di Perpustakaan Relevan Denagn Bidang Studi**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	N	12	33.3	33.3	33.3
	S	16	44.4	44.4	77.8
	SS	8	22.2	22.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa buku dan materi cetak yang tersedia di perpustakaan relevan dengan bidang studi, presentasinya sekitar 44,4%. Namun sebaliknya sebanyak 33,3% responden menyatakan netral. Menurut Saunders dalam artikel "Thrive in an Age of Uncer e in an Age of Uncertainty? Using the ADAPT Framework to Build Resilient Academic Libraries, 2024" beliau menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara koleksi dan kurikulum dapat menyebabkan mahasiswa merasa koleksi kurang relevan (Trembach, 2024).

**Tabel 5.6 Sumber Daya Digital (Seperti E-book, Jurnal, dan Data Base) Yang Tersedia Relevan Dengan Bidang Studi**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	N	15	41.7	41.7	41.7
	S	15	41.7	41.7	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Pada tabel diatas, menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap ketersediaan sumber digital di perpustakaan kampus. Sebagian besar mahasiswa memilih netral, yang berarti

sumber digital masih belum memenuhi harapan mahasiswa. Perlu adanya peningkatan koleksi digital sebagai pendukung proses belajar mahasiswa di era digital. Hal ini mendukung pendapat Harmoko (2017) bahwa kepuasan pengguna layanan digital dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan dan kinerja layanan. Menurut Arum & Marfianti (2021), koleksi digital sangat penting karena memberi kemudahan bagi pengguna untuk mencari informasi secara bebas, tanpa terhalang oleh tempat atau waktu

**Tabel 5.7 Koleksi Perpustakaan Diluar Materi Perkuliahan (Seperti Fiksi, Pengembangan Diri, Majalah, dll.) Beragam dan Memadai**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	TS	3	8.3	8.3	8.3
	N	11	30.6	30.6	38.9
	S	16	44.4	44.4	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Tabel diatas, 44,4% responden menyatakan setuju bahwa koleksi fiksi diperpustakaan beragam. Namun sekitar 30,6% juga menyatakan netral. Yang dimana ternyata masih banyak juga responden yang menyatakan bahwa koleksi buku-buku fiksi masih harus diperbanyak. Julien berpendapat bahwa Koleksi non-akademik seperti fiksi dan buku pengembangan diri memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca, mendukung kesejahteraan mental, dan mendorong pemikiran kritis dan empati (Julien et, al., 2020).

**Tabel 5.8 Ruang Belajar Kelompok/Diskusi Di Perpustakaan Tersedia Dengan Cukup dan Memberikan Kenyamanan**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	TS	3	8.3	8.3	8.3
	N	10	27.8	27.8	36.1
	S	13	36.1	36.1	72.2
	SS	10	27.8	27.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Tabel ini menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap fasilitas belajar kelompok di perpustakaan kampus. Dengan jumlah sebanyak (36,1%) mahasiswa mengaku setuju dan (27,8%) sangat setuju dengan fasilitas belajar kelompok perpustakaan Universitas Tidar sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sudah menyediakan ruang diskusi dan kerja kelompok yang nyaman bagi mahasiswanya. Fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat kunjung siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia di perpustakaan dapat memengaruhi minat

masyarakat untuk berkunjung (Fitriyani dan Pramusinto, 2018). Ruang perpustakaan yang memberikan tempat untuk membaca dan belajar kelompok membuat siswa lebih sering berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada (Erlita, 2021).

**Tabel 5.9 Perpustakaan Memiliki Tingkat Kebersihan dan Kerapian Ruang yang Baik**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	N	7	19.4	19.4	19.4
	S	20	55.6	55.6	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan persepsi responden terhadap kebersihan dan kerapian perpustakaan. Sebanyak 55,6% responden setuju bahwa perpustakaan sudah mencapai tingkat kebersihan dan kerapian yang tinggi. Namun 19,4% responden menyatakan netral terkait hal ini. Tingkat kebersihan dan kerapian di perpustakaan sudah sesuai dengan prinsip yang disampaikan Fisher, beliau menyatakan bahwa desain dan pemeliharaan ruang perpustakaan harus berpusat pada kenyamanan pengguna, termasuk pencahayaan, kebersihan, kerapian, dan pengaturan furnitur (Paul et al, 2024). Pemeliharaan kebersihan dan kerapian perpustakaan dapat dilaksanakan melalui pembersihan fasilitas secara rutin serta penataan ruang yang teratur (Cahyaningtyas, 2021).

**Tabel 5.10 Staff Perpustakaan Bersikap Ramah dan Sigap Dalam Membantu Mahasiswa**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	N	11	30.6	30.6	30.6
	S	16	44.4	44.4	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Tabel diatas memuat penilaian mahasiswa terhadap pelayanan staff perpustakaan. Sebagian besar mahasiswa setuju (S) dengan persentase (44,4%) dan sebanyak (30,6%) mahasiswa netral (N). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan staff cukup baik dan sigap dalam membantu mahasiswa, namun masih perlu ada peningkatan keramahan dan responsivitas.

**Tabel 5.11 Proses Peminjaman dan Pengembalian Buku di Perpustakaan Mudah dan Efisien**

		Frekuensi	Presentase	Presentase Valid	Presentase Kumulatif
Valid	N	9	25.0	25.0	25.0
	S	18	50.0	50.0	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0

---

Total	36	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

---

Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap layanan perpustakaan, terutama terkait proses peminjaman dan pengembalian buku. Kemudahan dan efisiensi dalam proses tersebut mencerminkan kualitas pelayanan yang baik dan memuaskan bagi para pengguna perpustakaan.

## Kesimpulan

Menurut penelitian, faktor – faktor yang bisa menurunkan minat mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan, seperti kurangnya pelayanan dan fasilitas, secara keseluruhan sudah cukup terpenuhi. Namun rendahnya kuantitas kunjungan mahasiswa ke Perpustakaan Universitas Tidar masih menjadi perhatian utama. Mahasiswa merasa fasilitas sarana dan prasarana, serta pelayanan yang diberikan dan disediakan Perpustakaan Universitas Tidar, sudah cukup baik. Banyaknya tempat untuk membaca dan berdiskusi membuat mereka merasa nyaman ketika berada di perpustakaan. Ketersediaan toilet juga menjadi sarana yang cukup mendukung bagi para mahasiswa. Proses peminjaman dan pengembalian buku juga dirasa cukup mudah.

Koleksi buku dan kemudahan dalam mengaksesnya secara digital juga sudah terbilang cukup memuaskan bagi para mahasiswa untuk mencari materi yang mereka ingin pelajari. Buku-buku yang tersedia juga sudah relevan dengan materi perkuliahan. Tingkat kebersihan dan kerapihan Perpustakaan Universitas Tidar juga membuat mahasiswa yang berkunjung merasa nyaman. Hasil penelitian Sari et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa masih jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar. Padahal, perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan belajar dan pengembangan pribadi. Rendahnya minat baca serta minimnya ketersediaan buku-buku terbaru menjadi hambatan utama. Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan dalam layanan dan penambahan koleksi buku agar perpustakaan lebih mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa. Menurut Hamidani et al. (2020), ketika pelayanan perpustakaan belum sesuai harapan pengguna diperlukan perbaikan agar kualitas meningkat dan perpustakaan berfungsi optimal sebagai tempat belajar.

## Daftar Pustaka

- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92-100, <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>
- Cahyaningtyas, D. F. (2021). Mitigasi Perpustakaan dalam menyambut kenormalan baru. *Media Informasi*, 30(2), 137-147, <https://doi.org/10.22146/mi.v30i2.4046>
- Erlita. (2022). Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan SDN 56 Kota Banda Aceh (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Fa'atin, S. (2017). Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam membentuk integritas mahasiswa menuju kampus berperadaban. *Jurnal Libraria*, 5(2).

- Fitriyani, E., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 585-595.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir menguasai SPSS (mudah mengolah data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Gustian, D., Rustaman, K., Nurfitri, A., Nurani, Y. G., Noviansyah, N. R., & Junfithrana, A. P. (2019). Pemantauan Pola Pengunjung Perpustakaan Dengan Metode FP-Growth Guna Meningkatkan Fungsi Perpustakaan. *INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL: Journal of Informatics*, 3(2), 149-160.
- Hamidani, S., Amalia, V., & Agustin, J. (2020). Perancangan Sistem Pengukuran Kualitas Layanan Pada Perpustakaan Smk Negeri Muara Beliti Menggunakan Metode Service Quality. *Jurnal Ilmiah Binary STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau*, 2(1), 1-7, <https://doi.org/10.52303/jb.v2i1.13>
- Harmoko, S. (2017). Analisis tingkat kepuasan pemustaka terhadap kualitas layanan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 2(2), 164–188.
- Hervinda, R. O., Saifudin, & Rosana, E. P. (2019). Kualitas layanan sebagai strategi peningkatan kepuasan pengunjung perpustakaan. *Pustabiblia*, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.159-174>
- Howard, C., Scoulas, J. M., Berry, A., & Lauseng, D. L. (2024). Menggabungkan analisis web dan survei pengguna berbasis web untuk penilaian LibGuides. *Hipotesis: Jurnal Penelitian untuk Profesional Informasi Kesehatan*, 36(2).
- Jayanti, L. D., & Masruri, A. (2024). Temu Kembali Informasi Dengan Menggunakan Eskripsi Di Perpustakaan Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 32-42, <https://doi.org/10.31849/pb.v11i1.16886>
- Julien, H., Latham, D., & Gross, M. (2020, November). Perspektif mahasiswa dan pustakawan tentang literasi informasi: Menemukan peluang dalam divergensi. In *Prosiding Konferensi Tahunan CAIS/Actes du congrès annuel de l'ACSI*.
- Maktumah, L. M. (2025). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. *Wirayudha: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2013). Analisis pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap kepuasan dan hubungannya dengan loyalitas mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 93–112, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.258>
- Paul, S., Chauhan, S., & Pal, A. K. (2024). Pemberdayaan pengguna perpustakaan: Strategi kreatif untuk keterlibatan dan inovasi. *arXiv preprint arXiv:2411.02993*, <https://doi.org/10.48550/arXiv.2411.02993>
- Qolbi, D. D., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Inovasi perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(1), 27–42, <https://doi.org/10.24821/jap.v5i1.9520>
- Rahman, A. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Diri Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Peminjaman Buku Perpustakaan Mahasiswa Universitas Xyz. *Jurnal Komputer dan Sistem Informasi*, 1(2), 76-82.

- Sari, N., & Rekan. (2024). Analisis Minat Mahasiswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Teknologi Administrasi dan Manajemen (JPTAM)*, 2024.
- Sembiring, B. R. (2025). Integrasi sosial masyarakat desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga dengan penduduk pendatang (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Setiyani, L., & Tjandra, E. (2020). Perancangan Dan Implementasi Data Warehouse Untuk Perpustakaan Kampus (Studi Kasus: Stmik Rosma Karawang). *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 5(2), 113-123, <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i2.102>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Tanadda, O. A. (2018). Desain Interior Perpustakaan Rungkut Kota Surabaya Berkonsep Modern Sebagai Pusat Edukasi dan Literasi Informasi Masyarakat (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Trembach, S. (2024). Berkembang di era ketidakpastian?: Menggunakan kerangka ADAPT untuk membangun perpustakaan akademik yang tangguh. In *Prosiding Bagian Perpustakaan Universitas dan Perguruan Tinggi Asosiasi Perpustakaan Kansas*, 14(1), 9.
- Zulfitri, Z. (2021). Peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v21i1.30757>